

# EVALUASI EFEKTIVITAS METODE PEMBELAJARAN TEMATIK DI SMP N 21 BENGKULU: PERSPEKTIF GURU DAN SISWA

Meddyan heriadi<sup>1)</sup>, Ema dusti tatri<sup>2)</sup>, Setia Rini merliana<sup>3)</sup>, Malinda musfika rahayu<sup>4)</sup>,  
Dhaqi rotul mukasafah<sup>5)</sup>

<sup>12345)</sup> Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

e-mail : [meddyanheriadi@gmail.com](mailto:meddyanheriadi@gmail.com), [dustitatrie@gmail.com](mailto:dustitatrie@gmail.com), [setiarinimerliana@gmail.com](mailto:setiarinimerliana@gmail.com),  
[rahayumalinda465@gmail.com](mailto:rahayumalinda465@gmail.com), [dhaqisafah@gmail.com](mailto:dhaqisafah@gmail.com)

## Info Artikel

## Abstract

### Keywords:

Thematic Learning,  
Effectiveness, Teachers,  
Students, SMP N 21  
Bengkulu

### Kata kunci:

Pembelajaran Tematik,  
Efektivitas, Guru, Siswa,  
SMP N 21 Bengkulu

The thematic learning method is an approach that integrates various subjects in one particular theme to improve students' overall understanding. This research aims to evaluate the effectiveness of thematic learning methods at SMP N 21 Bengkulu from the perspective of teachers and students. The research method used is a qualitative descriptive method with data collection techniques in the form of interviews, observations and questionnaires. The research results show that the thematic learning method has advantages in increasing student involvement, but there are still obstacles in implementation, such as limited resources and teacher readiness in adapting this method. Therefore, strategies are needed to increase teacher competency and provide more adequate resources to increase the effectiveness of thematic learning in this school.

### Abstrak.

Metode pembelajaran tematik merupakan pendekatan yang mengintegrasikan berbagai mata pelajaran dalam satu tema tertentu untuk meningkatkan pemahaman siswa secara menyeluruh. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas metode pembelajaran tematik di SMP N 21 Bengkulu dari perspektif guru dan siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran tematik memiliki keunggulan dalam meningkatkan keterlibatan siswa, namun masih terdapat kendala dalam implementasi, seperti keterbatasan sumber daya dan kesiapan guru dalam mengadaptasi metode ini. Oleh karena itu, diperlukan strategi peningkatan kompetensi guru serta penyediaan sumber daya yang lebih memadai guna meningkatkan efektivitas pembelajaran tematik di sekolah ini.

## PENDAHULUAN

Pembelajaran tematik adalah pendekatan yang mengintegrasikan berbagai mata pelajaran dalam satu tema yang utuh, dengan tujuan memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi siswa. Melalui pendekatan ini, siswa diharapkan dapat memahami keterkaitan antara konsep-

konsep dari berbagai disiplin ilmu, sehingga pembelajaran menjadi lebih relevan dan kontekstual. di Indonesia, khususnya pada jenjang pendidikan dasar dan menengah, pembelajaran tematik telah diimplementasikan sebagai bagian dari upaya meningkatkan kualitas pendidikan. namun, efektivitas penerapan metode ini masih menjadi topik penelitian dan diskusi di kalangan pendidik dan peneliti. beberapa penelitian telah menunjukkan bahwa pembelajaran tematik dapat meningkatkan hasil belajar siswa. misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Haji (2015) menemukan bahwa implementasi pembelajaran tematik terpadu yang sesuai dengan ketentuan dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara maksimal. selain itu, penelitian oleh Chen et al. (2013) menekankan penggunaan teknologi sebagai alat untuk memfasilitasi interkoneksi konsep dalam pembelajaran, yang dapat membantu siswa memahami konsep secara lebih mendalam dan menerapkan pengetahuan mereka dalam berbagai konteks. namun, implementasi pembelajaran tematik tidak selalu berjalan mulus. beberapa kendala sering dihadapi oleh guru dalam menerapkan metode ini. salah satunya adalah perencanaan pembelajaran tematik yang memakan waktu dan tenaga lebih banyak, mulai dari penyusunan matriks tematik hingga jaring laba-laba (ResearchGate, 2025). selain itu, penelitian oleh Nurul (2012) mengidentifikasi bahwa keterbatasan pengetahuan guru mengenai penerapan model pembelajaran tematik menjadi salah satu hambatan utama dalam pelaksanaan pembelajaran tematik di SD Negeri 01 Sirau. keterbatasan ini mencakup kesulitan dalam mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tematik, memilih media yang tepat sesuai dengan tema, serta menentukan tema yang sesuai untuk dipadukan dalam pembelajaran tematik. kendala lain yang dihadapi dalam implementasi pembelajaran tematik adalah rendahnya kemampuan guru dalam mengembangkan RPP tematik. penelitian yang dilakukan oleh Nurul (2012) menunjukkan bahwa guru mengalami kesulitan dalam mengembangkan RPP tematik, memilih media yang tepat sesuai dengan tema, serta menentukan tema yang sesuai untuk dipadukan dalam pembelajaran tematik. kesulitan-kesulitan ini dapat mempengaruhi efektivitas pembelajaran tematik yang dilaksanakan. selain itu, keterbatasan sumber daya seperti buku dan media pembelajaran yang sesuai juga menjadi kendala dalam pelaksanaan pembelajaran tematik. penelitian yang dilakukan oleh Nurul (2012) menemukan bahwa keterbatasan jumlah dan muatan isi buku menjadi salah satu hambatan dalam implementasi pembelajaran tematik di Madrasah Ibtidaiyah Swasta. keterbatasan ini dapat menghambat proses integrasi berbagai mata pelajaran dalam satu tema yang utuh. di SMP N 21 Bengkulu, implementasi pembelajaran tematik juga menghadapi tantangan tersendiri. sebagai sekolah menengah pertama, penerapan pembelajaran tematik memerlukan adaptasi dan penyesuaian baik dari segi kurikulum maupun metode pengajaran. oleh karena itu, penting untuk mengevaluasi efektivitas metode pembelajaran tematik dari perspektif guru dan siswa, serta mengidentifikasi kendala yang dihadapi dalam implementasinya. evaluasi ini diharapkan dapat memberikan masukan yang berharga untuk perbaikan dan pengembangan metode pembelajaran tematik di SMP N 21 Bengkulu. penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas metode pembelajaran tematik di SMP N 21 Bengkulu dari perspektif guru dan siswa. selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi kendala-kendala yang dihadapi dalam implementasi pembelajaran tematik di sekolah tersebut. dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan dan peningkatan kualitas pembelajaran tematik, khususnya di SMP N 21 Bengkulu, dan umumnya di sekolah-sekolah menengah pertama lainnya. secara keseluruhan, pembelajaran tematik menawarkan pendekatan yang integratif dan kontekstual dalam proses belajar mengajar. namun, untuk mencapai efektivitas yang optimal, diperlukan pemahaman yang mendalam dan kesiapan dari para pendidik dalam mengimplementasikan metode ini. selain itu, dukungan dari berbagai pihak, termasuk penyediaan sumber daya yang memadai dan pelatihan bagi guru, juga

menjadi faktor penting dalam keberhasilan penerapan pembelajaran tematik. Dengan demikian, diharapkan pembelajaran tematik dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk memahami secara mendalam pengalaman guru dan siswa dalam pembelajaran tematik. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi dan mendeskripsikan fenomena yang terjadi secara alami tanpa adanya intervensi atau manipulasi variabel. Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui tiga teknik utama, yaitu wawancara, observasi, dan kuesioner.

Teknik pertama yang digunakan adalah wawancara, yang dilakukan dengan guru dan siswa untuk memperoleh pemahaman langsung mengenai pengalaman mereka dalam pembelajaran tematik. Wawancara ini bersifat semi-terstruktur, sehingga peneliti dapat menggali informasi lebih mendalam sesuai dengan jawaban yang diberikan oleh partisipan. Guru dimintai pendapat mengenai efektivitas metode pembelajaran tematik, tantangan yang dihadapi, serta strategi yang digunakan dalam mengimplementasikan metode ini di kelas. Sementara itu, wawancara dengan siswa bertujuan untuk memahami sejauh mana mereka merasa terbantu dalam proses belajar serta hambatan yang mungkin mereka alami.

Selain wawancara, penelitian ini juga menggunakan teknik observasi untuk melihat secara langsung bagaimana pembelajaran tematik diterapkan di kelas. Observasi dilakukan dengan mencatat interaksi antara guru dan siswa, metode pengajaran yang digunakan, serta respon siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh data empiris yang lebih objektif dibandingkan hanya mengandalkan wawancara atau kuesioner. Observasi dilakukan secara sistematis dengan menggunakan lembar observasi yang telah disusun sebelumnya, sehingga data yang diperoleh dapat lebih terstruktur dan mudah dianalisis.

Teknik ketiga yang digunakan dalam penelitian ini adalah penyebaran kuesioner kepada guru dan siswa. Kuesioner ini dirancang untuk mengukur persepsi mereka terhadap efektivitas pembelajaran tematik. Pertanyaan dalam kuesioner mencakup aspek pemahaman konsep, keterlibatan dalam pembelajaran, serta tingkat kepuasan terhadap metode yang digunakan. Penggunaan kuesioner memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data dalam jumlah yang lebih besar dan menganalisis pola persepsi secara lebih luas.

Data yang diperoleh melalui ketiga teknik tersebut dianalisis menggunakan pendekatan kualitatif. Analisis dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, informasi yang telah dikumpulkan diseleksi, disederhanakan, dan dikategorikan sesuai dengan fokus penelitian. Kemudian, data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk deskripsi naratif untuk memudahkan pemahaman pola-pola yang muncul. Terakhir, kesimpulan ditarik berdasarkan temuan yang diperoleh, dengan mempertimbangkan keterkaitan antara data yang telah dikumpulkan dan tujuan penelitian.

Melalui metode ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai efektivitas pembelajaran tematik dari perspektif guru dan siswa serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilannya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pembelajaran tematik merupakan pendekatan yang mengintegrasikan berbagai mata pelajaran ke dalam satu tema yang relevan. Metode ini bertujuan untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi siswa dengan mengaitkan konsep-konsep dari berbagai disiplin

ilmu. Penelitian ini bertujuan untuk memahami efektivitas pembelajaran tematik dalam meningkatkan minat dan aktivitas siswa, serta mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam implementasinya. Berikut adalah hasil dan pembahasan dari penelitian yang telah dilakukan.

### **1. Peningkatan Minat dan Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Tematik**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa lebih tertarik dan aktif saat mengikuti pembelajaran tematik dibandingkan dengan metode konvensional. Hal ini disebabkan oleh pendekatan pembelajaran yang lebih kontekstual, interaktif, dan integratif, sehingga siswa merasa lebih terlibat dalam proses belajar.

Pembelajaran tematik memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna karena materi yang diajarkan tidak berdiri sendiri, melainkan saling terkait antara satu mata pelajaran dengan yang lain. Misalnya, ketika siswa belajar tentang lingkungan, mereka tidak hanya mendapatkan wawasan dari aspek ilmu pengetahuan alam tetapi juga dari aspek sosial dan bahasa. Dengan demikian, siswa tidak hanya memahami materi secara parsial, tetapi juga secara holistik.

Selain itu, dalam pembelajaran tematik, guru sering menggunakan metode yang lebih bervariasi, seperti diskusi kelompok, presentasi, proyek kolaboratif, dan eksperimen langsung. Hal ini membuat siswa lebih aktif berpartisipasi dalam pembelajaran. Keaktifan siswa juga dapat dilihat dari antusiasme mereka dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan, meningkatnya partisipasi dalam diskusi kelas, serta kemampuan mereka dalam mengaitkan konsep yang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari. Namun, meskipun banyak siswa menunjukkan minat dan aktivitas yang lebih tinggi dalam pembelajaran tematik, terdapat beberapa siswa yang masih kurang termotivasi. Hal ini bisa terjadi karena faktor individu, seperti kebiasaan belajar yang lebih nyaman dengan metode konvensional atau kurangnya pemahaman awal terhadap konsep-konsep yang diajarkan secara tematik.

### **2. Perspektif Guru terhadap Pembelajaran Tematik**

Guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran tematik juga merasakan dampak positif dari penerapan metode ini. Banyak guru mengakui bahwa pendekatan ini membuat siswa lebih mudah memahami konsep yang diajarkan karena adanya keterkaitan antar mata pelajaran. Dengan kata lain, siswa tidak hanya memahami suatu topik dalam satu disiplin ilmu, tetapi mereka juga dapat melihat relevansi topik tersebut dalam berbagai konteks.

Namun, tidak semua guru merasa nyaman dan siap dalam menerapkan pembelajaran tematik. Beberapa guru masih mengalami kesulitan dalam merancang pembelajaran berbasis tema, terutama dalam hal menghubungkan berbagai mata pelajaran ke dalam satu kesatuan yang utuh. Mereka juga harus lebih kreatif dalam menyusun rencana pelajaran dan menciptakan kegiatan yang mendukung integrasi antar disiplin ilmu.

Salah satu tantangan utama yang dihadapi guru adalah kebutuhan untuk terus mengembangkan keterampilan pedagogis mereka. Tidak semua guru memiliki pelatihan yang memadai dalam pembelajaran tematik, sehingga mereka perlu mendapatkan bimbingan dan pelatihan tambahan agar dapat mengimplementasikan metode ini dengan lebih efektif. Selain itu, guru juga perlu memiliki fleksibilitas dalam menyusun strategi pembelajaran yang dapat menyesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan siswa.

### 3. Kendala dalam Pembelajaran Tematik

Meskipun pembelajaran tematik memiliki banyak keuntungan, terdapat beberapa kendala yang dihadapi dalam pelaksanaannya. Kendala-kendala ini mencakup keterbatasan sumber daya, kesiapan guru, dan variasi tingkat pemahaman siswa.

#### a. Keterbatasan Sumber Daya

Salah satu kendala utama dalam pembelajaran tematik adalah keterbatasan sumber daya yang mendukung metode ini. Buku ajar yang tersedia di sekolah sering kali belum dirancang secara khusus untuk mendukung pembelajaran tematik, sehingga guru harus mencari atau menyusun sendiri bahan ajar yang relevan. Hal ini tentunya membutuhkan waktu dan usaha tambahan dari pihak guru.

Selain itu, media pembelajaran yang mendukung metode tematik juga masih terbatas. Pembelajaran tematik sering kali memerlukan bahan ajar yang bervariasi, seperti video, alat peraga, dan teknologi digital, agar siswa dapat lebih memahami konsep yang diajarkan. Namun, tidak semua sekolah memiliki fasilitas yang memadai, seperti akses ke internet, komputer, atau laboratorium yang mendukung eksperimen interdisipliner.

#### b. Kesiapan Guru

Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, kesiapan guru menjadi tantangan tersendiri dalam pelaksanaan pembelajaran tematik. Tidak semua guru memiliki latar belakang atau pelatihan yang cukup dalam metode ini. Beberapa guru masih cenderung menggunakan metode pengajaran yang lebih konvensional karena mereka merasa lebih familiar dengan pendekatan tersebut.

Untuk mengatasi kendala ini, pelatihan dan pendampingan bagi guru sangat diperlukan. Program pengembangan profesional yang berfokus pada pembelajaran tematik dapat membantu guru memahami cara merancang pembelajaran yang lebih terintegrasi dan efektif. Selain itu, adanya kolaborasi antar guru dalam menyusun rencana pembelajaran tematik juga dapat menjadi solusi untuk meningkatkan kesiapan mereka.

#### c. Variasi Tingkat Pemahaman Siswa

Dalam pembelajaran tematik, variasi tingkat pemahaman siswa menjadi tantangan yang harus dihadapi oleh guru. Tidak semua siswa memiliki kecepatan belajar yang sama, sehingga guru perlu menyesuaikan strategi pengajaran agar dapat menjangkau seluruh siswa. Untuk mengatasi perbedaan ini, guru dapat menerapkan metode diferensiasi dalam pembelajaran, seperti memberikan tugas yang disesuaikan dengan tingkat pemahaman siswa atau menyediakan berbagai aktivitas belajar yang dapat memenuhi kebutuhan semua siswa. Selain itu, pendekatan pembelajaran berbasis proyek juga dapat membantu siswa dengan tingkat pemahaman yang berbeda agar tetap dapat belajar sesuai dengan kapasitas mereka.

### 4. Strategi Mengatasi Kendala dalam Pembelajaran Tematik

Mengingat adanya beberapa kendala dalam pembelajaran tematik, perlu ada strategi yang dapat digunakan untuk mengatasinya. Beberapa strategi yang dapat diterapkan antara lain:

#### a. Penyediaan Sumber Daya Pembelajaran

Pemerintah dan pihak sekolah dapat berperan dalam menyediakan sumber daya yang mendukung pembelajaran tematik, seperti buku ajar yang disesuaikan dengan

pendekatan tematik, alat peraga, serta akses ke teknologi yang mendukung pembelajaran interaktif. Selain itu, guru juga dapat memanfaatkan sumber belajar digital yang tersedia secara online untuk memperkaya materi ajar.

**b. Peningkatan Kompetensi Guru**

Pelatihan dan lokakarya mengenai pembelajaran tematik perlu ditingkatkan agar guru memiliki pemahaman yang lebih baik dalam mengimplementasikan metode ini. Selain itu, guru dapat membentuk komunitas belajar untuk saling berbagi pengalaman dan strategi dalam pembelajaran tematik.

**c. Penggunaan Pendekatan Diferensiasi**

Untuk mengatasi variasi tingkat pemahaman siswa, guru dapat menerapkan pendekatan diferensiasi, seperti menyediakan materi tambahan bagi siswa yang membutuhkan, memberikan bimbingan khusus, serta menggunakan berbagai metode pengajaran yang dapat menjangkau semua siswa. Dengan pendekatan ini, semua siswa dapat belajar sesuai dengan kemampuan mereka tanpa merasa tertinggal atau terbebani.

Pembelajaran tematik memberikan banyak manfaat dalam meningkatkan minat dan aktivitas siswa dalam belajar. Guru juga merasakan manfaat dari pendekatan ini karena dapat membantu siswa memahami konsep secara lebih baik melalui keterkaitan antar mata pelajaran. Namun, terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaannya, seperti keterbatasan sumber daya, kesiapan guru, dan variasi tingkat pemahaman siswa. Untuk mengatasi kendala-kendala tersebut, diperlukan strategi seperti penyediaan sumber daya yang memadai, peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan, serta penerapan pendekatan diferensiasi dalam pembelajaran. Dengan demikian, pembelajaran tematik dapat diterapkan secara lebih efektif dan memberikan manfaat yang optimal bagi siswa dan guru.

## **KESIMPULAN**

Metode pembelajaran tematik di SMP N 21 Bengkulu memiliki potensi besar dalam meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk memahami materi secara lebih menyeluruh dengan menghubungkan berbagai disiplin ilmu dalam satu tema. Namun, dalam penerapannya masih terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi agar pembelajaran dapat berjalan lebih efektif. Tantangan tersebut meliputi kesiapan guru dalam mengajar dengan metode tematik, keterbatasan sumber daya dan media pembelajaran, serta kesulitan dalam mengakomodasi berbagai tingkat pemahaman siswa dalam satu kelas.

Untuk mengatasi tantangan tersebut, diperlukan beberapa langkah strategis. Pertama, guru perlu mendapatkan pelatihan yang lebih intensif agar dapat mengimplementasikan metode pembelajaran tematik dengan baik. Pelatihan ini harus mencakup teknik mengajar, penyusunan rencana pembelajaran, serta evaluasi pembelajaran yang sesuai dengan pendekatan tematik. Kedua, sekolah perlu menyediakan sumber daya dan media pembelajaran yang lebih lengkap, seperti buku ajar, alat peraga, dan teknologi pendukung yang dapat memperkaya proses pembelajaran. Ketiga, diperlukan strategi pembelajaran yang lebih fleksibel sehingga dapat menyesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan siswa yang beragam.

Dengan adanya dukungan yang lebih baik, baik dari pihak sekolah maupun tenaga pendidik, metode pembelajaran tematik dapat diterapkan secara lebih efektif. Hal ini diharapkan tidak hanya meningkatkan hasil belajar siswa di SMP N 21 Bengkulu, tetapi juga dapat menjadi

model yang diterapkan di sekolah lainnya. Jika diterapkan dengan optimal, metode ini dapat menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif, menyenangkan, dan bermakna bagi siswa.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Chen, X., Wang, Y., & Zhang, L. (2013). *Technology as a Facilitator for Thematic Learning: Enhancing Conceptual Understanding Through Integration*. *Journal of Educational Technology*, 29(3), 112-125.
- Haji, A. (2015). *Implementasi Pembelajaran Tematik Terpadu dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 7(2), 45-58.
- Kemendikbud. (2013). *Kurikulum 2013: Konsep dan Implementasi*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurul, M. (2012). *Analisis Kendala dalam Penerapan Pembelajaran Tematik di SD Negeri 01 Sirau*. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(1), 33-47.
- Nurul, M. (2012). *Keterbatasan Sumber Daya dalam Implementasi Pembelajaran Tematik di Madrasah Ibtidaiyah Swasta*. *Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 78-92.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Trianto. (2013). *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Uno, H. B., & Nurdin, M. (2012). *Belajar dengan Pendekatan Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Bumi Aksara.